

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Guna mewujudkan tujuan di atas diperlukan usaha yang keras baik dari masyarakat maupun pemerintah. Masyarakat Indonesia masih menghadapi masalah dalam bidang pendidikan, terutama berkaitan dengan kualitas, dan efisiensi pendidikan.

Jabatan pengawas sekolah adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan Pendidikan. Pengawas sekolah adalah jabatan fungsional yang berlaku dalam lingkungan pendidikan formal dari tingkat pendidikan pra-sekolah, sekolah dasar hingga sekolah menengah. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No 21 tahun 2010 dijelaskan bahwa tugas pokok pengawas sekolah dalam bidang supervisi manajerial dan akademik meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan professional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus [1].

Semakin banyak jumlah sumber daya, maka makin sulit proses pemantauannya, tidak terkecuali pemantauan pengawas sekolah di Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Hal

ini tentunya menjadi permasalahan tersendiri dalam melakukan pemantauan terhadap pengawas yang satu dengan pengawas lainnya. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. Jufri, M.Pd selaku koordinator pengawas sekolah di Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu, beliau mengatakan terdapat kendala signifikan dalam pelaksanaan tugas pengawas sekolah. Banyak pengawas tidak melaksanakan tugas pokok mereka dengan baik dan benar, sehingga sulit membedakan antara pengawas yang disiplin dan benar-benar menjalankan tugasnya dengan baik, serta pengawas yang kurang disiplin dan tidak melaksanakan tugas semestinya. Kondisi ini menyulitkan koordinator untuk memantau kinerja para pengawas secara efektif. Sistem Proses pelaporan tugas pokok pengawas, yang dilakukan secara manual (paper-based), menjadi masalah tambahan. Laporan tersebut diserahkan setiap akhir semester atau setiap 6 bulan sekali kepada koordinator pengawas sekolah untuk diperiksa dan direkap, kemudian koordinator membuat laporan berdasarkan laporan dari pengawas sekolah yang akan diteruskan kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan. Sistem manual ini juga menghambat proses *monitoring* berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi standar kompetensi lulusan, isi, proses, penilaian, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, serta pembiayaan. Koordinator pengawas kesulitan memastikan bahwa semua tugas telah dijalankan dengan benar, mengingat banyaknya laporan dan kerentanan terhadap kesalahan administrasi. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang lebih efisien dalam proses *monitoring* dan pelaporan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan.

Permasalahan di atas dapat diatasi dengan menggunakan sistem *monitoring*. Referensi [2] menggunakan sistem *monitoring* untuk mengatasi permasalahan penerapan rancangan anggaran biaya, referensi [3] menggunakan sistem *monitoring* untuk mengatasi permasalahan kehadiran dosen, dan referensi [4] menggunakan sistem *monitoring* untuk mengatasi permasalahan kegiatan akademik siswa.

Untuk dapat membangun sistem *monitoring* diperlukan model pengembangan perangkat lunak. Salah satu model pengembangan perangkat lunak adalah model *prototyping*. Model *prototyping* merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan informasi tertentu mengenai kebutuhan-kebutuhan informasi pengguna secara cepat. Berfokus pada penyajian dari aspek-aspek perangkat lunak tersebut yang akan nampak bagi pelanggan atau pemakai. *Prototyping* tersebut akan dievaluasi oleh pelanggan/pemakai dan dipakai untuk menyaring kebutuhan pengembangan perangkat lunak. Prototype didefinisikan sebagai alat yang memberikan ide bagi pembuat maupun pemakai potensial tentang cara sistem berfungsi dalam bentuk lengkapnya, dan proses untuk menghasilkan sebuah prototype disebut *prototyping* [5].

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai sistem *monitoring* pengawas sekolah Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. Sistem ini bertujuan untuk mengenali dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi setelah pengawas melaksanakan tugas ke sekolah-sekolah yaitu mengenali apakah pelaksanaan tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana dan apakah telah terjadi peningkatan dengan adanya tindakan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Rancang Bangun Sistem Informasi *Monitoring* Kinerja Pengawas Sekolah Berbasis Web Menggunakan Model *Prototyping* (Studi Kasus: Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu)” yang diharapkan dapat membantu koordinator pengawas wilayah Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu untuk memonitoring kinerja dari para pengawas lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penjabaran rumusan masalah dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana membangun sistem informasi untuk mengawasi kegiatan dan kinerja pengawas sekolah di Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu?
2. Bagaimana memastikan kelayakan sistem informasi *monitoring* pengawas sekolah di Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada perancangan dan pengimplementasian sistem informasi *monitoring* kinerja pengawas pada koordinator pengawas sekolah wilayah Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu berbasis web.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menghasilkan sistem informasi *monitoring* kinerja pengawas sekolah berbasis web di Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu.
2. Melakukan pengujian untuk memastikan kelayakan sistem informasi *monitoring* kinerja pengawas sekolah berbasis web di Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mempermudah koordinator pengawas sekolah dalam *memonitoring* kinerja para pengawas sekolah di Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu.
2. Mempermudah proses pelaporan dari kinerja suatu pengawas sekolah di Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu.